J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan) Vol. 7, No. 3, Oktober 2026, pp. 1238-1246
e-ISSN 2722-6069
: http://dx.doi.org/10.25157/j-kip.v7i3.23883

PENGARUH PERILAKU PHUBBING GURU TERHADAP MOTIVASI MENGAJAR DAN INOVASI PEMBELAJARAN (Studi di SD Negeri Wilayah Pool IV Korwil Kec. Wanareja)

Friska Risfiani[1*], Ai Siti Rohmat[2], Sany Rusdinar[3], Maman Herman[4], Dede Iman Suhenda[5]
[1, 2, 3, 4, 5] Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No. 150, Mekarjaya, Kec. Ciamis, Kab. Ciamis, Jawa Barat, Indonesia.
Email Koresponden: friskarisfiani@gmail.com [1*]
Email Penulis: aisitirohmat202@gmail.com [2], srusdinar@gmail.com [3], maman.herman@unigal.ac.id [4], dedeiman@unigal.ac.id [5]

ABSTRACT

This study is motivated by the development of digital technology, which has had a significant impact on the field of education, including teachers' behavior in using gadgets. One emerging phenomenon is phubbing, a behavior in which individuals ignore social interactions due to excessive focus on their mobile phones. This behavior appears among teachers in the school environment and is feared to affect their teaching motivation and instructional innovation. This study aims to determine: (1) the effect of teachers' phubbing behavior on teaching motivation; (2) the effect of teachers' phubbing behavior on instructional innovation; and (3) the simultaneous effect of teachers' phubbing behavior on teaching motivation and instructional innovation. The study employs a quantitative approach using a survey method. The population consists of 107 teachers selected using a saturated sampling technique. The research instrument is a Likert-scale questionnaire that has been tested for validity and reliability. Data analysis is conducted using Pearson correlation tests, multiple linear regression, as well as t-tests and F-tests. The results show that: (1) teachers' phubbing behavior affects teaching motivation, meaning that the higher the level of phubbing behavior, the lower the teachers' teaching motivation; (2) teachers' phubbing behavior has a significant effect on instructional innovation, indicating that higher levels of phubbing behavior are associated with lower levels of instructional innovation; and (3) teachers' phubbing behavior has a significant simultaneous effect on both teaching motivation and instructional innovation. In other words, the higher the level of phubbing behavior, the lower the teaching motivation, which in turn contributes to reduced instructional innovation. This study highlights the importance of digital literacy and communication ethics for teachers so that the use of technology supports, rather than hinders, the quality of learning.

Keywords: *phubbing, teaching motivation, instructional innovation.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi digital yang membawa dampak signifikan terhadap dunia pendidikan, termasuk dalam perilaku penggunaan gawai oleh guru. Salah satu fenomena yang muncul adalah phubbing, yaitu perilaku mengabaikan interaksi sosial karena terlalu fokus pada ponsel. Perilaku phubbing nampak muncul terhadap guru di lingkungan sekolah, maka dikhawatirkan akan mempengaruhi motivasi mengajar guru dan inovasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh perilaku phubbing guru terhadap motivasi mengajar. (2) Pengaruh perilaku phubbing guru terhadap inovasi pembelajaran. (3) Pengaruh perilaku phubbing guru terhadap motivasi mengajar dan inovasi pembelajaran secara simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah 107 orang guru yang diambil dengan teknik sampling jenuh. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson, regresi linier berganda, serta uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perilaku phubbing guru memiliki pengaruh terhadap motivasi mengajar. Artinya semakin tinggi perilaku phubbing yang dilakukan guru, semakin rendah tingkat motivasi mengajar guru. (2) perilaku phubbing guru memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi mengajar. Artinya semakin tinggi perilaku phubbing yang dilakukan guru, semakin rendah tingkat inovasi pembelajaran guru. (3) Perilaku phubbing guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi mengajar dan inovasi pembelajaran secara simultan. Artinya, semakin tinggi perilaku phubbing yang dilakukan guru, semakin rendang Tingkat motivasi mengajar guru yang akan berpengaruh juga terhadap rendahnya inovasi pembelajaran yang dilakukan guru. Penelitian ini menegaskan pentingnya literasi digital dan etika komunikasi bagi guru agar penggunaan teknologi dapat mendukung, bukan menghambat, kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: phubbing, motivasi mengajar, inovasi pembelajaran.

Cara sitasi: Risfiani, F., Ai Siti Rohmat, A. S., Rusdinar, S., Herman, M., & Suhenda, D. I. (2026). Pengaruh Perilaku Phubbing Guru Terhadap Motivasi Mengajar dan Inovasi Pembelajaran (Studi di SD Negeri Wilayah Pool IV Korwil Kec. Wanareja). *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan), 7* (3), 1238-1246.

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

Article history: Submit 2026-04-08 | Accepted 2026-10-03 | Published 2026-10-30

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan bangsa. Kualitas pendidikan sangat bergantung pada profesionalisme guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran. Seperti yang tercantum UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Sumber daya manusia yang kompeten dan profesional menjadi kunci dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Pada era perkembangan teknologi seperti sekarang ini, penggunaan gawai dalam berbagai aspek kehidupan semakin meningkat oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun termasuk guru. Penggunaan gawai oleh guru dalam kegiatan sehari-hari kini menjadi hal yang umum, baik untuk keperluan administrasi, komunikasi, maupun pembelajaran. Namun, di sisi lain, muncul fenomena *phubbing*, yakni perilaku seseorang yang mengabaikan interaksi sosial karena terlalu fokus pada gawai (Roberts & David, 2016). Guru memiliki peran sentral dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Ketika guru lebih banyak berinteraksi dengan gawai dibandingkan dengan siswa, hubungan emosional dan komunikasi efektif di kelas dapat terganggu**.**

Chotpitayasunondh dan Douglas, (2016), bahwa perilaku *phubbing* berpotensi memiliki pengaruh pada interaksi sosial. Salah satu efek yang dialami karena *phubbing* adalah berkurangnya perasaan memiliki sehingga dapat mempengaruhi persepsi kualitas komunikasi dan kepuasan dalam bersosialisasi. Hal ini berpotensi menurunkan semangat mengajar serta kurangnya inovasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Penelitian terdahulu yang digunakan dalam kajian ini umumnya membahas *phubbing* sebagai persoalan interaksi sosial dan kualitas hubungan antarmanusia. Pembahasan mengenai *phubbing* dalam konteks pendidikan juga lebih banyak diarahkan pada dampaknya terhadap siswa, seperti terganggunya interaksi guru dan siswa, menurunnya keterlibatan siswa, serta berkurangnya motivasi belajar. Sehingga masih terbatas penelitian yang mengkaji dampak perilaku *phubbing* terhadap kondisi profesional guru itu sendiri, khususnya motivasi mengajar dan inovasi pembelajaran. Belum banyak pula penelitian yang menguji pengaruh perilaku *phubbing* terhadap kedua variabel tersebut secara bersamaan. Padahal, motivasi mengajar dan inovasi pembelajaran merupakan dua aspek yang saling berkaitan dalam menentukan kualitas pelaksanaan pembelajaran. Penelitian mengenai perilaku *phubbing* guru masih lebih banyak dilakukan dalam konteks umum atau pada jenjang pendidikan tertentu. Permasalahan tersebut didukung oleh hasil studi pendahuluan mengenai perilaku phubbing guru di SD Negeri Wilayah Pool IV Korwil Kecamatan Wanareja yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Studi Pendahuluan Perilaku *Phubbing* Guru

No.	Indikator	Kriteria				
		ST	T	S	R	SR
1	Penggunaan Ponsel Saat Proses Pembelajaran			✓		
2	Mengabaikan Interaksi dengan Siswa				✓	
3	Penggunaan Ponsel saat Kegiatan Sekolah Non Akademik			✓		
4	Ketergantungan terhadap Ponsel di Lingkungan Sekolah			✓		
5	Penggunaan Ponsel saat Evaluasi atau Penilaian		✓			
6	Ketidaksesuaian Etika Profesional					✓

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa perilaku *phubbing* guru umumnya berada pada tingkat sedang. Namun ada satu indikator yang menunjukkan tingkat perilaku *phubbing* tinggi, yakni penggunaan gawai saat kegiatan evaluasi atau penilaian. Seharusnya guru fokus dalam melakukan pengawasan agar penilaian berjalan dengan tertib,

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

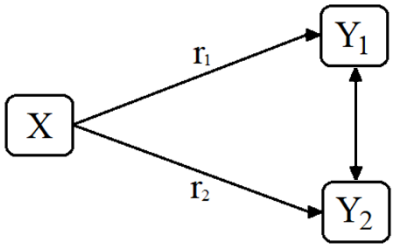
objektif, dan menciptakan suasana yang kondusif. Kondisi ini dikhawatirkan menurunkan motivasi mengajar dan menghambat inovasi pembelajaran dalam saat kegiatan belajar mengajar.

Motivasi mengajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang menumbuhkan semangat guru dalam melaksanakan tugasnya (Uno, 2016). Sementara itu, inovasi pembelajaran mencerminkan kemampuan guru menciptakan metode dan strategi baru yang kreatif dan efektif (Mulyasa, 2013). Ketika guru lebih fokus pada gawai dibandingkan siswa, hubungan emosional dan komunikasi di kelas dapat terganggu, yang pada akhirnya berdampak pada efektivitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perilaku *phubbing* guru terhadap motivasi mengajar dan inovasi pembelajaran, baik secara parsial maupun simultan, serta memberikan rekomendasi praktis bagi peningkatan profesionalisme guru di era digital.

Berdasarkan kesenjangan penelitian dan permasalahan empiris tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perilaku phubbing guru terhadap motivasi mengajar, menganalisis pengaruh perilaku phubbing guru terhadap inovasi pembelajaran, serta menganalisis pengaruh perilaku phubbing guru secara simultan terhadap motivasi mengajar dan inovasi pembelajaran pada guru SD Negeri di Wilayah Pool IV Korwil Kecamatan Wanareja.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei yakni metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data hubungan variabel dari sampel yang diambil dari populasi tertentu untuk digeneralisasikan (Sugiyono, 2025:35). Penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data, informasi, atau opini dari populasi yang luas secara efisien. Populasi penelitian adalah sebanyak 107 guru sekolah dasar negeri. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (Herman, 2025). Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert 1–5 terlebih dahulu divalidasi melalui penilaian ahli (*expert judgment*) untuk menilai kesesuaian butir dengan indikator variabel, kejelasan bahasa, dan ketepatan redaksi. Selanjutnya, instrumen diuji coba kepada responden yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi penelitian. Validitas butir dianalisis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, dengan kriteria butir dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai signifikansi < 0,05, sedangkan reliabilitas instrumen diuji menggunakan *Cronbach's Alpha* dan dinyatakan reliabel apabila nilainya ≥ 0,70. Butir yang tidak memenuhi kriteria diperbaiki atau dihapus sebelum instrumen digunakan dalam penelitian.Penelitian ini dapat digambarkan pada bagan berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Analisis data yang digunakan melalui IBM SPSS *Statistics* 25 dengan tahapan: Analisis deskriptif untuk menggambarkan tingkat *phubbing* guru, motivasi mengajar, dan inovasi pembelajaran; Uji asumsi klasik (normalitas, linearitas, heteroskedastisitas); Analisis korelasi Pearson untuk mengukur hubungan antarvariabel; Analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh X terhadap Y_1 dan X terhadap Y_2; serta Uji t (parsial) dan uji F (simultan).

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

Article history: Submit 2026-04-08 | Accepted 2026-10-03 | Published 2026-10-30

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan perilaku *phubbing* guru SD Negeri di wilayah Pool IV Korwil Kec. Wanareja umumnya berada pada kategori tidak pernah (80%) yang artinya perilaku *phubbing* guru termasuk pada tingkat rendah. Namun meskipun demikian, ada indikator yang harus diperhatikan yaitu perasaan cemas dan tidak tahan meninggalkan ponsel saat mengajar yang berada pada kategori kadang – kadang. Apabila guru tidak dapat mengontrol perasaan ini, maka dapat memicu peningkatan perilaku *phubbing* guru saat mengajar.

Hasil analisis deskriptif motivasi mengajar guru umumnya SD Negeri di wilayah Pool IV Korwil Kec. Wanareja berada pada kategori sering (73%) yang artinya motivasi mengajar guru termasuk pada tingkat tinggi dan cenderung sangat tinggi. Namun, ada indikator yang harus diperhatikan yaitu motivasi karena adanya insentif yang cukup tinggi. Meskipun demikian hal tersebut tidak berpengaruh negatif apabila guru konsisten terhadap motivasi internal yang ia miliki. Sedangkan untuk inovasi pembelajaran yang dilakukan guru umumnya berada pada kategori sering (60%) yang artinya inovasi pembelajaran guru termasuk pada tingkat tinggi. Namun meskipun demikian, ada indikator yang harus diperhatikan yaitu penggunaan perangkat teknologi (komputer, proyektor, internet) yang melibatkan siswa dalam penggunaannya saat pembelajaran serta mememberikan rangsangan kepada siswa untuk aktif bertanya jawab selama proses pembelajaran, serta mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan kelompok atau diskusi kelas yang persentasenya masih cukup rendah untuk lebih ditingkatkan. Dengan demikian inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat lebih menarik dan lebih efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Untuk mengetahui bangaimana pengaruh perilaku phubbing terhadap motivasi mengajar dan inovasi pembelajaran, akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut.

a. Pengaruh Perilaku *Phubbing* Guru (X) terhadap Motivasi Mengajar (Y_1)

Hasil penelitian mengenai pengaruh perilaku *phubbing* terhadap motivasi mengajar ditunjukkan pada tabel korelasi berikut.

Tabel 2. Analisis Korelasi Perilaku *Phubbing* (X) terhadap Motivasi Mengajar (Y_1)

Correlations

		PerilakuPhubbing	MotivasiMengajar
Perilaku *Phubbing*	*Pearson Correlation*	1	-,201*
	Sig. (2-tailed)		0,038
	N	107	107
Motivasi Mengajar	*Pearson Correlation*	-,201*	1
	Sig. (2-tailed)	0,038	
	N	107	107

*. *Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)*.

Tabel 2. menunjukkan nilai signifikansi 0,038 < 0,05, artinya terdapat hubungan signifikan secara statistik variabel X dan Y_1. Nilai korelasinya adalah -,201 (termasuk kategori lemah / rendah), artinya hubungan antar variabel tidak kuat meskipun ada kecenderungan dan menunjukkan hubungan yang negatif.

Tabel 3. Analisis Determinasi Perilaku *Phubbing* (X) terhadap Motivasi Mengajar (Y_1)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,201[a]	0,040	0,031	4,551

a. Predictors: (Constant), PerilakuPhubbing
b. Dependent Variable: MotivasiMengajar

Tabel 3. menunjukkan nilai R Square (koefisien determinasi) 0,040 = 4%, artinya variabel perilaku *phubbbing* guru hanya memberikan pengaruh sebesar 4% terhadap Motivasi Mengajar.

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

Tabel 4. Analisis Regresi Perilaku *Phubbing* (X) terhadap Motivasi Mengajar (Y_1)

Coefficients[a]

Model		Unstandardize Coefficients B	Coefficients Std. Error	Standard ized Coefficient s Beta	t	Sig.
1	(Constant)	49,02	1,877		26,116	<,001
	Perilaku Phubbing	-0,149	0,071	-0,201	-2,101	0,038

a. Dependent Varriable: MotivasiMengajar

Tabel 4. Menunjukkan hubungan antara variabel X terhadap Y_1 sebagai Persamaan Regresi dilihat dari nilai *Unstandardized Coeficients* dengan nilai konstanta = 49,020 dan koefisien Perilaku *Phubbing* = -0,149, maka persamaan regresinya yaitu: motivasi mengajar = 49,020 – 0,149 x Perilaku *Phubbing*. Artinya, jika perilaku phubbing = 0, maka motivasi mengajar sebesar 49,020. Setiap kenaikan 1 nilai perilaku *phubbing* akan menurunkan motivasi mengajar sebesar 0,149. Bisa diartikan apabila perilaku *phubbing* rendah, maka motivasi mengajar cenderung meningkat.

b. Pengaruh Perilaku *Phubbing* (X) Guru terhadap Inovasi Pembelajaran (Y_2)

Hasil penelitian mengenai pengaruh perilaku *phubbing* terhadap motivasi mengajar ditunjukkan pada tabel korelasi berikut.

Tabel 5. Analisis Korelasi Perilaku *Phubbing* (X) terhadap Inovasi Pembelajaran (Y_2)

Correlations

		PerilakuPhubbing	InovasiPembelajaran
PerilakuPhubbing	Pearson Correlation	1	-,380**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	107	107
InovasiPembelajaran	Pearson Correlation	-,380**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	107	107

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 5. menunjukkan nilai signifikansi 0,001 < 0,05, artinya terdapat hubungan sangat signifikan secara statistik variabel X dan Y_2. Nilai korelasinya adalah -,380 (termasuk kategori sedang/ moderat), artinya hubungan antar variabel cukup kuat dan menunjukkan hubungan yang negatif.

Tabel 6. Analisis Determinasi Perilaku *Phubbing* (X) terhadap Inovasi Pembelajaran (Y_2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,380[a]	,144	,136	3,846

a. Predictors: (Constant), PerilakuPhubbing

b. Dependent Variable: InovasiPembelajaran

Tabel 6. menunjukkan nilai R Square sebesar 0,144 = 14,4%, artinya variabel Perilaku *Phubbbing* Guru memberikan pengaruh sebesar 14,4% terhadap Inovasi Pembelajaran.

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

Article history: Submit 2026-04-08 | Accepted 2026-10-03 | Published 2026-10-30

Tabel 7. Analisis Regresi Perilaku *Phubbing* (X) terhadap Inovasi Pembelajaran (Y_2)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	47,980	1,586		30,248	<,001
	PerilakuPhubbing	-,252	,060	-,380	-4,205	<,001

a. Dependent Variable: InovasiPembelajaran

Tabel 7. Menunjukkan hubungan antara variabel X terhadap Y_1 melalui Persamaan Regresi dilihat dari nilai *Unstandardized Coeficients* dengan nilai konstanta = 47,980 dan koefisien Perilaku Phubbing = -0,252, maka persamaan regresinya yaitu: Motivasi Mengajar = 49,020 – 0,252 x Perilaku Phubbing. Artinya, jika perilaku phubbing = 0, maka Motivasi mengajar sebesar 49,020. Setiap kenaikan 1 nilai perilaku phubbing akan menurunkan motivasi mengajar sebesar 0,252 poin. Bisa diartikan apabila perilaku *phubbing* rendah, inovasi pembelajaran cenderung meningkat.Uji Dignifikansi (Uji T) ditunjukkan dari nilai Sig. 0,001 < 0,05, maka disimpulkan Perilaku Phubbing Guru berpengaruh signifikan terhadap inovasi pembelajaran.

c. Pengaruh Perilaku Phubbing Guru terhadap Motivasi Mengajar dan Inovasi Pembelajaran secara Simultan

Perilaku *phubbing* guru selain berpengaruh secara parsial terhadap masing – masing variabel, juga berpengaruh secara simultan.

Tabel 8. Uji Manova Perilaku *Phubbing* (X) terhadap Motivasi Mengajar (Y_1) dan Inovasi Pembelajaran (Y_2)

Multivariate Tests[a]

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Partial Eta Squared
Intercept	Pillai's Trace	,994	6542,792[b]	2,000	82,000	<,001	,994
	Wilks' Lambda	,006	6542,792[b]	2,000	82,000	<,001	,994
	Hotelling's Trace	159,580	6542,792[b]	2,000	82,000	<,001	,994
	Roy's Largest Root	159,580	6542,792[b]	2,000	82,000	<,001	,994
PerilakuPhubbing	Pillai's Trace	,849	2,664	46,000	166,000	<,001	,425
	Wilks' Lambda	,327	2,667[b]	46,000	164,000	<,001	,428
	Hotelling's Trace	1,515	2,668	46,000	162,000	<,001	,431
	Roy's Largest Root	,942	3,401[c]	23,000	83,000	<,001	,485

a. Design: Intercept + PerilakuPhubbing

b. Exact statistic

c. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level.

Berdasarkan hasil uji multivariat yang ditunjukkan pada Tabel 8, diketahui p-value *Wilks Lambda* 0,372 dengan signifikansi <,001, yang artinya variabel perilaku *phubbing* guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara simultan. Nilai Lambda yang semakin kecil (mendekati 0) juga menunjukkan pengaruh yang semakin besar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku *phubbing* memiliki pengaruh simultan terhadap motivasi mengajar dan inovasi pembelajaran.

2. Pembahasan

Istilah *Phubbing* berasal dari istilah *phone snubbing*, menggambarkan perilaku seseorang yang lebih memusatkan perhatian pada ponsel dibandingkan pada interaksi sosial di sekitarnya (Bulut & Nazir, 2020). Dalam konteks pendidikan, perilaku ini dapat muncul ketika guru terlalu sering menggunakan ponsel saat proses pembelajaran berlangsung, baik untuk keperluan pembelajaran

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

maupun non-pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *phubbing* guru memiliki pengaruh terhadap motivasi mengajar. Secara umum, semakin tinggi intensitas perilaku *phubbing* yang dilakukan guru, semakin rendah tingkat motivasi mengajarnya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustaqim (2025), dengan judul "Dampak *Phubbing* oleh Guru terhadap Motivasi Belajar siswa Kelas Menengah" dengan temuan mengungkapkan tiga mekanisme utama dampak *phubbing*: (1) terbentuknya persepsi bahwa guru tidak tertarik pada pembelajaran; (2) terganggunya ikatan emosional dan pedagogis antara guru dan siswa; serta (3) menurunnya keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan kelas. Temuan ini sejalan dilihat dari dampak perilaku *phubbing* guru terhadap motivasi mengajar, sama artinya dengan guru yang ridak tertarik pada pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan Abdurrahim (2021) tentang "Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Gugu IPS Di SMP" juga menyimpulkan temuan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap motivasi kerja. Hasil dari penelitiannya ini yaitu motivasi kerja yang mempengaruhi guru IPS dalam bekerja atau mengajar dapat berupa hal yang bersifat individu (internal) dan organisasional (eksternal) seperti motif kebutuhan ekonomi, sikap guru di era global, kemampuan, pembayaran gaji, lingkungan kerja, pengawasan dan kepuasan kerja. Salah satu aspek yang dijelaskan tersebut adalah sikap guru di era global, dimana perilaku *phubbing* merupakan salah satu perilaku guru yang meningkat di era global.

Penelitin juga menunjukkan bahwa perilaku *phubbing* guru berpengaruh terhadap inovasi pembelajaran. Guru yang sering melakukan *phubbing* cenderung kurang kreatif dan inovatif dalam merancang serta melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Mokodompit, dkk (2025) dalam penelitian yang berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inovasi Pendidikan: Eksplorasi pada Kebijakan, Partisipasi Masyarakat, dan Tantangan Sosial Ekonomi" menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi inovasi kerja adalah faktor sumberdaya dan sosial ekonomi. Perilaku *Phubbing* bisa dikategorikan menjadi masalah sumber daya dan merupakan salah satu kondisi sosial saat ini yang muncul di kalangan pendidik. Jika dikaitkan dengan inovasi pendidikan, maka perilaku *phubbing* yang berlebihan mengurangi waktu refleksi, eksplorasi ide, dan kolaborasi dengan rekan sejawat. Hal tersebut menyebabkan rendahnya inovasi pembelajaran yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan Al-Saggaf & O'Donnell (2019), bahwa perilaku *phubbing* guru dapat berdampak negatif terhadap kualitas interaksi dengan siswa, menurunkan motivasi mengajar, serta menghambat inovasi dalam proses pembelajaran.

Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *phubbing* guru berpengaruh terhadap motivasi mengajar dan inovasi pembelajaran. Kedua variabel ini memiliki hubungan yang saling memengaruhi: motivasi yang tinggi mendorong munculnya inovasi, dan inovasi yang berhasil dapat memperkuat motivasi mengajar. Ketika guru sering melakukan *phubbing*, motivasi mengajar menurun dan kemampuan berinovasi dalam pembelajaran ikut menurun sehingga berdampak pada penurunan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Secara umum, hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan bahwa perilaku *phubbing* di kalangan guru merupakan fenomena yang dapat menurunkan kualitas pendidikan secara sistemik. Tidak hanya berdampak pada individu guru, tetapi juga pada efektivitas pembelajaran, hubungan sosial di sekolah, dan budaya profesionalisme. Sehingga pengendalian perilaku *phubbing* perlu menjadi bagian dari kebijakan manajemen sekolah dan pelatihan profesional guru. Kesadaran digital, etika komunikasi, dan literasi teknologi harus ditanamkan agar guru mampu memanfaatkan teknologi secara produktif tanpa mengorbankan kualitas interaksi dan kinerja profesional. Seperti halnya penelitian yang dilakukan Abdurrohman, dkk. (2025) yang berjudul "Dampak Intensitas Penggunaan Gawai Terhadap Interaksi Sosial Guru Dan Siswa di SMP Negeri 2 Bojonggede", menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa intensitas penggunaan gawai yang tinggi dengan penggunaan yang tak hanya untuk hiburan tetapi juga untuk pembelajaran maka akan tetap menghasilkan interaksi sosial yang juga tinggi. Intensitas penggunaan gawai akan bisa berbanding

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

lurus dengan interaksi sosial jika penggunaan gawai digunakan untuk hal-hal yang bisa menunjang pembelajaran.

Secara teoretis, temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori motivasi Uno (2016), yang menyatakan bahwa motivasi mengajar dipengaruhi oleh dorongan internal dan eksternal yang menentukan intensitas, arah, serta ketekunan guru dalam menjalankan tugasnya. Perilaku phubbing dapat mengalihkan perhatian guru, mengurangi keterlibatan emosional, dan melemahkan kualitas interaksi dengan siswa sehingga dorongan untuk melaksanakan pembelajaran secara optimal ikut menurun. Penjelasan ini diperkuat oleh Chotpitayasunondh dan Douglas (2016), yang mengemukakan bahwa phubbing dapat menurunkan perasaan memiliki dan kualitas komunikasi dalam interaksi sosial. Sementara itu, menurut Mulyasa (2013), inovasi pembelajaran membutuhkan kreativitas, keterbukaan terhadap gagasan baru, refleksi, dan keterlibatan aktif guru dalam merancang pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh perilaku phubbing guru terhadap motivasi mengajar dan inovasi pembelajaran guru SD Negeri di Wilayah Pool IV Korwil kecamatan Wanareja, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Perilaku phubbing guru memberikan pengaruh terhadap motivasi mengajar. Hal ini menunjukkan semakin tinggi perilaku phubbing yang dilakukan guru, semakin rendah tingkat motivasi mengajarnya.
2. Perilaku phubbing guru memiliki pengaruh signifikan terhadap Inovasi Pembelajaran. Semakin tinggi perilaku phubbing yang dilakukan guru, semakin rendah tingkat Inovasi pembelajarannya.
3. Perilaku phubbing guru memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi mengajar dan inovasi pembelajaran simultan, artinya ketika guru sering melakukan phubbing, motivasi mengajar menurun sehingga kemampuan berinovasi dalam pembelajaran ikut menurun.

Implikasi penelitian ini menunjukkan perilaku phubbing guru memberikan pengaruh terhadap motivasi mengajar dan inovasi pembalajaran. Perilaku phubbing di kalangan guru merupakan fenomena yang perlu mendapat perhatian serius karena berpotensi menurunkan efektivitas pembelajaran, semangat kerja, serta kualitas interaksi sosial di lingkungan pendidikan. Untuk meminimalisir pengaruh tersebut, maka perlu adanya program penguatan disiplin guru dalam penggunaan gawai di lingkungan sekolah serta pemanfaatannya untuk menunjang pembalajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada seluruh rekan guru di wilayah pool IV Korwil Kecamatan Wanareja atas dukungan dan kerja sama selama pelaksanaan penelitian ini. Tanpa bantuan dan ketersediaan waktu serta sarana yang diberikan, penelitian ini tidak akan berjalan dengan lancar.

DEKLARASI PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN GENERATIF DALAM PROSES PENULISAN

Selama proses penulisan manuskrip ini, penulis menggunakan Gemini untuk membantu penyempurnaan bahasa dan pemeriksaan tata bahasa. Penulis telah meninjau dan menyunting seluruh konten yang dihasilkan oleh alat tersebut serta bertanggung jawab sepenuhnya atas isi artikel yang diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahim. (2025). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Guru IPS di SMP". Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah Volume 3, Nomor 2, Mei 2021; 290-302 https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa (04 April 2026)

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional. (cc) BY-SA

Abdurrohman, dkk. (2025). Dampak Intensitas Penggunaan Gawai Terhadap Interaksi Sosial Guru dan Siswa di SMP Negeri 2 Bojonggede. [online]. Tersedia di: https://share.google/QjoXBpP3P41CzUeyQ (01 Desember 2025)

Al-Saggaf & O'Donnell (2019). *Phubbing, social interactions, and the classroom: Teacher phubbing and its impact on student engagement*. Education and Information Technologies, 24(5), 2901–2919. [online]. Tersedia di: https://doi.org/10.1007/s10639-019-09909-5 (01 Desember 2025)

Chotpitayasunondh, V., & Douglas, K. M. (2016). *How "phubbing" becomes the norm: The antecedents and consequences of snubbing via smartphone*. Computers in Human Behavior, 63, 9–18. [online]. Tersedia di: https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.018 (01 Desember 2025)

Herman, M., dkk. (2025). Metodologi Penelitian Pendidikan. Sulur Pustaka: Yogyakarta

Mokodompit, M. dkk. (2025). Faktor – factor yang Mempengaruhi Inovasi Pendidikan: Eksplorasi padda Kebijakan, Partisipasi Masyarakat, dan Tantangan Sosial Ekonomi. Jurnal od Leadership, Management and Policy in Education. {online}. Tersedia di:

Mulyasa, E. (2013). Revolusi dan Inovasi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Roberts, J. A., & David, M. E. (2016). My life has become a major distraction from my cell phone: Partner *phubbing* and relationship satisfaction among romantic partners. Computers in Human Behavior, 54, 134–141. [online]. Tersedia di: https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0747563215300704?via%3Dihub (01 Desember 2025)

Sugiyono. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif. dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.

Uno, H. B. (2016). Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan). Jakarta: Bumi Aksara.

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.